

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Perkembangan Kesenian Goong Renteng di Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang Tahun 1978-2015, dapat disimpulkan sebagai berikut, *pertama Goong Renteng* merupakan kesenian yang memiliki unsur mistis dan menjadi ciri khas Desa Cisarua Kabupaten Sumedang. Perkembangan kesenian Goong Renteng di tengah-tengah perubahan zaman tidak terlepas dari peran Soma sebagai seniman Goong Renteng yang berupaya tetap menjaga kelestarian kesenian Goong Renteng. Bahkan keluarga Soma turut andil dalam menjaga kesenian tersebut. Adanya pewarisan dalam sistem kekeluargaan Soma membuat kesenian Goong Renteng hanya dikelola oleh keluarga Soma.

Soma merupakan generasi ke-5 yang menjadi pemimpin kesenian Goong Renteng yang diberi nama “Seni Pusaka Langgeng” Soma diwariskan kesenian Goong Renteng oleh Alm Ibu nya yaitu Ibu Ooh, dari ke-6 anak Ibu Ooh, Soma yang dipercaya menjadi pemimpin kesenian Goong Renteng karena keuletannya serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dibandingkan dengan ke lima saudaranya tersebut, maka kesenian Goong Renteng dikelola oleh Soma sebagai pemimpin dengan dibantu kakak, istri beserta anggota keluarganya. Peranan Soma sebagai pemimpin dalam kelompok Goong Renteng sangatlah dibutuhkan, mengingat posisi pemimpin yang menduduki seluruh fungsi penting di dalam kelompok. Dengan adanya kehadiran seorang pemimpin, suatu kelompok akan lebih terarah dan dapat terorganisasikan dengan baik.

Kedua, pewarisan dalam pergantian pemimpin kesenian Goong Renteng hanya boleh diwariskan kepada keluarga Soma, hal tersebut sudah menjadi ketentuan dalam sistem pergantian kepemimpinan. Dilihat dari sejarah lahirnya kesenian Goong Renteng dimana kesenian ini diwariskan oleh pangeran Kornel kepada *juragan kuwu*, dimana *kuwu* (kepala Desa) tersebut masih memiliki ikatan keluarga dengan Soma. Maka sampai sekarang sudah 5 generasi, keluarga Soma tetap menjadi pengelola Goong Renteng. Sudah menjadi aturan bahwa pergantian

Neni Nadia Furdiawaty, 2017

**PERKEMBANGAN KESENIAN GOONG RENTENG DI DESA CISARUA KECAMATAN CISARUA
KABUPATEN SUMEDANG TAHUN 1978-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepemimpinan kesenian Goong Renteng hanya boleh diwariskan kepada seseorang yang memiliki ikatan darah dengan Soma. Hasil wawancara dengan Soma, penulis dapat menyimpulkan bahwa, jika bukan dari keluarga soma yang menjadi pemimpin selanjutnya maka hal tersebut tidak akan bisa, karena banyak hal-hal yang harus di pelajari yang hanya boleh diketahui oleh keluarga Soma itu sendiri. Sistem pewarisan dapat dikatakan sebagai upaya pelestarian kesenian Goong Renteng, karena memang tidak banyak upaya-upaya yang dilakukan Soma dengan keluarga agar tetap menjaga perkembangan kesenian tersebut. Maka dikenalkannya kesenian Goong Renteng kepada anak dan cucu-cucunya agar untuk kedepannya ada pewaris baru yang akan menggantikan peran Soma menjadi pemimpin kesenian Goong Renteng.

Mengenalkan kesenian Goong Renteng sejak dini kepada cucu-cucu Soma dilakukan agar kecintaan terhadap kesenian tradisional tumbuh sejak masa anak-anak, maka Soma selalu mengajak cucu-cucunya tersebut ikut ke pementasan kesenian Goong Renteng. Cucu-cucunya tersebut meruakan generasi selanjutnya yang akan mengelola kesenian Goong Renteng yang diberi nama “Seni Pusaka Langgeng” yang berada di Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang. Dengan demikian bahwa perkembangan kesenian Goong Renteng tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan Soma dengan keluarga untuk tetap menjaga warisan nenek moyangnya tersebut.

Ketiga terdapat faktor pendorong perkembangan kesenian Goong Renteng (faktor internal dan faktor eksternal), faktor internal di lihat dari para seniman dimana dulu kesenian Goong Renteng hanya sebagai alat untuk mengucap syukur kepada Allah SWT dan hanya dimainkan untuk acar-acar besar di kenegaraan, akan tetapi jika dilihat sekarang, dizaman modern, bahwa kesenian Goong Renteng dapat dijadikan mata pencaharian karena fungsi kesenian mulai berubah seperti diundang ke acar hajatan pernikahan atau khitanan, maka hal tersebut dapat dijadikan sumber mata pencaharian para *nayaga* meskipun memang bukan dijadikan sebagai mata pencaharian pokok akan tetapi setidaknya membantu dalam pemenuhan kebutuhan para *nayaga*. Faktor internal lainnya yaitu dari adanya pewarisan sosial yang ternyata masih dilakukan. Hal tersebut dapat

dijadikan salah satu faktor pendorong terhadap perkembangan kesenian Goong Renteng, sehingga tidak akan menghilangnya generasi penerus kesenian Goong Renteng.

Faktor eksternal dari perkembangan kesenian Goong Renteng dapat dilihat dari apresiasi masyarakat yang selalu mendukung keberlangsungan kesenian yang menjadi ciri khas masyarakat Desa Cisarua. Meskipun memang banyak pula masyarakat yang kurang peduli terhadap kesenian Goong Renteng karena lebih menyukai kesenian modern akan tetapi masyarakat memiliki peran yang cukup andil dalam menjaga kesenian tradisional yang pada era globalisasi seperti saat ini sudah mulai dilupakan.

Keempat, meskipun kesenian Goong Renteng di Desa Cisarua di lihat dari perkembangannya masih sangat terjaga dengan baik, akan tetapi dengan seiring berubahnya zaman dan pola pikir manusia lebih modern, tidak dapat dipungkiri bahwa keberlangsungan kesenian tradisional terancam punah dan seperangkat gamelan Goong Renteng hanya akan jadi koleksi di Museum, maka dalam hal ini mempertahankan kesenian Goong Renteng yang akan tergeser oleh kesenian yang lebih modern maka dibutuhkan usaha-usaha dan kemauan keras serta komitmen dari berbagai pihak terkait untuk mengupayakan agar kesenian ini tetap dapat bertahan ditengah perkembangan zaman yang semakin maju.

Adapun upaya yang dapat dilakukan dengan tetap dilakukannya sistem pewarisan yang dilakukan keluarga Soma dengan mengajarkan kepada cucu-cucunya agar kedepannya masih ada generasi penerus yang menggantikan Soma sebagai pemimpin kesenian Goong Renteng. Selain sistem pewarisan bisa dilakukan dengan kegiatan sosialisasi kepada siswa-siswi agar mereka bisa mengetahui bahwa kesenian tradisional yang menjadi ciri khas Bangsa Indonesia harus tetap dilestarikan dan dijaga keberlangsungannya.

Perkembangan kesenian Goong Renteng yang berada di Desa Cisarua Kecamatan Cisarua Kabupaten Sumedang tidak terlepas dari peran seniman Goong Renteng yaitu Soma dalam upaya tetepa menjaga eksistensi dai kesenian tradisional yang ada di Kabupaten Sumedang. Soma beserta keluarganya menjadi

bagian dalam tetap lestarynya kesenian tradisional yang memang pada zaman sekarang masyarakat lebih menyukai kesenian yang lebih modern. Dalam hal ini seniman mempunyai peran andil dalam tetap berlangsungnya kesenian *buhun* yang sudah di warisan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

5.2. Rekomendasi

Sehubungan dengan kesimpulan pada bagian sebelum beberapa masukan atau rekomendasi sebagai bahan dasar pertimbangan tetap dilestarikannya Kesenian Goong Renteng sebagai salah satu ciri khas dari Kabupaten Sumedang khususnya Desa Cisarua Kecamatan Cisarua, yang diantaranya:

1. Pemerintah lebih memperhatikan organisasi-organisasi maupun perkumpulan-perkumpulan kesenian, khususnya kesenian Goong Renteng, baik dari segi pembinaan untuk memperkaya bentuk pertunjukan maupun dari segi pengelolaan agar lebih dapat bersaing dan berdaya guna dengan kesenian modern yang berkembang di masyarakat.
2. Pengembangan dan pelestarian kesenian tradisional seperti kesenian Goong Renteng saat ini perlu dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya generasi muda melalui Dinas Pendidikan dengan cara memasukkan pengetahuan kesenian tradisional sebagai muatan lokal di sekolah.
3. Jurusan Pendidikan Sejarah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut mengenai tema-tema kesejarahan khususnya mengenai sejarah perekonomian, sejarah lokal, dan sejarah lembaga. Sehingga dapat menjadi referensi untuk penelitian penelitian selanjutnya yang memiliki kajian penelitian sejenis.
4. Jika memang sudah ada sistem pewarisan yang sudah berjalan jangan sampai dihentikan dan dijadikan sebagai tradisi dalam keluarga agar pengelolaan kesenian Goong Renteng dari satu generasi ke generasi selanjutnya tetap berjalan.